

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku siswa secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Hanifah 2010:20).

UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diasumsikan semakin tinggi pula pengetahuannya, keterampilan dan kemampuannya.

Secara konseptual pendidikan pada jenjang sekolah dilakukan dengan basis pembelajaran, diarahkan pada pencapaian kompetensi siswa yang diukur berdasarkan kualifikasi lulusan yang berupa Standar Kompetensi

Lulusan. Perjalanan menuju pencapaian Standar Kompetensi Lulusan harus ditempuh melalui serangkaian pembelajaran yang diorientasikan pada pencapaian Standar Kompetensi yang dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar dan diukur berdasarkan indikator-indikator yang mendukung Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi tersebut.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian, masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, penyelenggaraan pembelajaran matematika tidaklah mudah, dilihat dari hasil pretest yang peneliti lakukan di sekolah dasar hasilnya menunjukkan nilai rata-rata siswa dibawah KKM. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena soal matematika yang sulit dan rendahnya pemahaman konsep dengan pelajaran matematika. Fakta menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, hal ini yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Kenyataan ini disebabkan karena selama ini siswa cenderung diajarkan untuk menghafal konsep atau prinsip matematika, tanpa disertai pemahaman yang baik. Selain itu siswa tidak aktif dalam memanfaatkan peran buku sebagai sumber informasi, sehingga keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran masih kurang sempurna.

Materi geometri merupakan salah satu materi matematika yang tingkat keabstrakannya tinggi, karena objek yang dibicarakan didalamnya

benda-benda pikiran yang sifatnya abstrak. Agar proses pembelajaran geometri menjadi bermakna, kontekstual dan tidak membosankan diperlukan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dapat melibatkan siswa secara aktif, dan siswa dapat mengamati dalam menyajikan pembelajaran, pembelajaran yang mengundang pertanyaan agar siswa mampu menanya tentang pembelajaran, siswa dapat menalar apabila dikaitkan dengan pembelajaran, pembelajaran yang sifatnya mencoba untuk memperoleh pembelajaran yang nyata, serta tahapan mengolah apa yang dipelajari secara kolaboratif dan menyimpulkan kegiatan yang dipelajari serta siswa dapat menyajikan atau mengkomunikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada materi tersebut membutuhkan pemahaman konsep serta membutuhkan pemecahan masalah, dimana diperlukan sebuah langkah-langkah penyelesaian, untuk mendukung pembelajaran tersebut dibutuhkan perangkat berupa bahan ajar sebagai pedoman dan penunjang kegiatan pembelajaran.

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan, tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. (Prastowo 2014: 204). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang tertulis dan digunakan sebagai sumber belajar untuk alternatif pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. Namun, keberadaan LKS dinilai perlu mendapat evaluasi

kerena kurang efektif karena masih dibuat oleh tim penerbit tanpa melibatkan peran serta langsung dari pengajar.

Seperti halnya yang terjadi di beberapa sekolah, peneliti melakukan analisis terhadap 3 sampel LKS buatan penerbit pada beberapa SD yang berbeda untuk mengetahui LKS yang digunakan dalam SD tersebut layak atau tidak untuk pembelajaran. Berikut hasil analisis sederhana LKS materi sifat-sifat bangun ruang sederhana pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 yang dilakukan peneliti pada awal Januari dengan menggunakan syarat-syarat tertentu agar menjadi LKS yang berkualitas baik.

Tabel 1.1 Data Hasil Analisis LKS Matematika Materi Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana SD Kelas IV Semester II

Nama Sekolah	LKS	Hasil Analisis			Keterangan
		Memenuhi persyaratan LKS yang baik	Sesuai dengan kurikulum	Inovatif	
SD N 1 Piasa	Ristiarini dkk (2013). Logika Matematika kelas IV. Viva Pakarindo. Klaten.	Tidak, karena tidak memenuhi syarat konstruktif	Sesuai dengan kurikulum	Cukup	Kurang layak
SD N 2 Piasa	Lestari dkk(2013). Bercahaya matematika kelas IV	Tidak, karena tidak memenuhi syarat konstruktif.	SK, KD dan tujuan tidak jelas.	Cukup	Kurang layak.
SD N 1 Sokawera	Astuti, Miyanto, SBI matematika kelas IV. Intan Pertiwi. Klaten	Tidak ,karena tidak memenuhi syarat didaktif	Tidak, karena terdapat materi tambahan	Cukup	Kurang layak

Hasil Analisis LKS oleh Peneliti

Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari ketiga LKS tersebut masih belum layak untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis terhadap LKS tersebut belum memenuhi persyaratan pembuatan LKS yang baik. LKS tersebut berbeda jauh dengan LKS sesungguhnya yang berisi petunjuk langkah-langkah untuk menyesuaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran, masih terdapat isi LKS yang tidak sesuai dengan kurikulum, dan kurangnya inovatif dalam pembuatan. Sehingga dikhawatirkan akan mengakibatkan kurangnya motivasi dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu pendekatan Saintifik, yaitu suatu cara dalam proses pembelajaran pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan tersebut dapat melatih siswa untuk bersikap ilmiah. Selain itu, pendekatan Saintifik ini juga dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada penemuan berbagai fakta sekaligus membangun konsep dan nilai-nilai yang baru yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti dalam rangka menyelamatkan matematika, maka satu hal yang segera dilakukan adalah sebagaimana membuat siswa senang untuk belajar matematika. Peneliti ingin membagi pengalaman tentang cara-cara mengajar yang berguna dan mengasikkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi semua siswa. Memperoleh dan menjaga perhatiansiswa merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, termasuk belajar matematika.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk mengembangkan teori dan hasil temuan, membantu siswa mengembangkan keterampilan proses dengan mencatat semua kegiatan yang dilakukan serta dapat menggali pengalaman siswa akan suatu konsep yang dipelajari melalui suatu kegiatan. Manfaat LKS bagi guru dapat membantu dalam penyusunan atau penentuan rencana pembelajaran dan tentunya sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Alternatif yang dapat dilakukan yaitu melakukan penyediaan dan penggunaan bahan ajar yang memuat agar siswa dapat melakukan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif membangun pengetahuan sendiri dalam lingkungan belajar.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud menyusun dan mengembangkan LKS matematika menggunakan pendekatan Saintifik, yang diharapkan dapat menghasilkan LKS yang sesuai dengan syarat LKS yang baik serta mengkondisikan pembelajaran geometri khususnya pada sifat-sifat bangun ruang pada siswa SD kelas IV menjadi bermakna, tidak membosankan, menyenangkan, menarik minat siswa dan siswa dapat mengkomunikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dan kajian hasil penelitian, maka rumusan masalah secara umum dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana kondisi faktual penggunaan LKS matematika di sekolah dasar ?
2. Bagaimana pengembangan LKS dengan pendekatan saintifik pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV ?
3. Bagaimana respon guru terhadap LKS dengan pendekatan saintifik pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap LKS dengan pendekatan saintifik pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV ?
5. Apakah terdapat pengaruh LKS dengan pendekatan saintifik terhadap prestasi matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka ada tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi faktual penggunaan LKS di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pengembangan LKS dengan pendekatan saintifik pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV secara valid.
3. Untuk mengetahui respon guru terhadap LKS dengan pendekatan saintifik pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS dengan pendekatan saintifik pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV.

5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS dengan pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika terutama pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa, serta memberi masukan pada siswa untuk meningkatkan belajarnya, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dan mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar atau belajar yang optimal.
2. Bagi guru, menjadi bahan informasi tentang alternatif proses yang harus dilalui dalam mengembangkan LKS matematika, serta memotivasi kepada peran guru matematika untuk melakukan pembelajaran dengan LKS matematika melalui pendekatan Saintifik.
3. Bagi institusi, menjadi bahan informasi tentang alternatif proses yang harus dilalui dalam mengembangkan LKS matematika, serta memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.
4. Bagi peneliti , peneliti memperoleh serta pengalaman yang baru dalam menghasilkan LKS dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana dan sebagai bahan

pertimbangan, acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis.

